



# Evaluasi Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Bengkel Mobil di Arda Jaya Diesel

Hafidah Muchlis

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

Penulis Korespondensi: [hafidahkantor@gmail.com](mailto:hafidahkantor@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to assess the quality of financial reporting at the Arda Jaya Diesel car repair shop on Jalan Dg Hayo Antang 3. The data used are numerical data or quantitative methods. The study was conducted by collecting data from the repair shop's financial reports, such as revenue, expenses, debt, inventory, and fixed assets. The assessment was carried out by examining whether the repair shop has followed accounting principles, how to record transactions, and whether the profit and loss statements and balance sheets are accurate and reliable. The method used is a case study supported by interviews and direct observations at the repair shop. The results show that many repair shops still record their finances simply and do not follow proper accounting standards. Therefore, financial reports need to be improved to assist business decision-making and meet the reporting needs of external parties such as creditors and investors.*

**Keywords:** *Accounting Standards; Balance Sheet; Financial Report Quality; MSME SAK; MSMEs*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa baik laporan keuangan di bengkel mobil Arda Jaya Diesel yang ada di Jalan Dg Hayo Antang 3. Data yang dipakai adalah data angka atau metode kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan bengkel, seperti pendapatan, pengeluaran, hutang, persediaan, dan aset tetap. Penilaian dilakukan dengan melihat apakah bengkel sudah mengikuti prinsip-prinsip akuntansi, cara mencatat transaksi, dan apakah laporan laba rugi serta neraca sudah tepat dan dapat dipercaya. Metode yang dipakai adalah studi kasus yang didukung dengan wawancara dan pengamatan langsung di bengkel tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak bengkel masih mencatat keuangan secara sederhana dan belum mengikuti standar akuntansi dengan baik. Jadi, laporan keuangan perlu diperbaiki supaya bisa membantu pengambilan keputusan bisnis dan memenuhi kebutuhan pelaporan bagi orang luar seperti kreditur dan investor.

**Kata kunci:** Kualitas Laporan Keuangan; Neraca; SAK EMKM; Standar Akuntansi; UMKM

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu elemen penting dalam menunjukkan suatu usaha, terutama bagi usaha dagang seperti bengkel mobil. Laporan ini bukan hanya untuk mencatat uang masuk dan keluar, tapi juga membantu pemilik usaha dan pihak lain dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Laporan keuangan yang bagus memberikan data yang jelas, lengkap, dan bisa dipercaya. Di Kota Makassar, usaha bengkel mobil semakin banyak karena banyak orang butuh jasa perbaikan kendaraan. Namun, banyak pemilik bengkel kesulitan membuat laporan keuangan dengan baik karena kurang paham akuntansi, cara mencatat yang kurang rapi, dan masih memakai cara manual yang mudah salah. (Simon Situngkir et al., 2025). Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang akuntansi, sistem pencatatan yang kurang memadai, serta penggunaan metode manual yang rentan terhadap kesalahan.

Ada aturan akuntansi yang dibuat khusus untuk usaha kecil seperti bengkel ini, yaitu Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM (*SAK EMKM*). Aturan ini memudahkan pemilik usaha untuk membuat laporan keuangan yang sederhana tapi tetap jelas. Laporan yang harus

dibuat biasanya yang menunjukkan posisi keuangan, laporan untung rugi, dan catatan pendukung. *SAK EMKM* menetapkan laporan keuangan minimum yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sebagai bagian dari pelaporan. Selain aturan, penting juga untuk memahami cara mencatat transaksi keuangan dengan benar. Misalnya, memisahkan uang pribadi dan uang usaha, serta mencatat semua uang yang masuk dan keluar. Sayangnya, masih banyak bengkel yang belum mencatat hutang, penyusutan alat, atau memisahkan pengeluaran pribadi dan usaha, sehingga laporan yang dibuat tidak lengkap dan susah dipakai untuk menilai usaha. (Kartikahadi et al., 2023). Hal ini menyebabkan ketidaktepatan dalam laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, sehingga evaluasi kualitas laporan keuangan. Karena itu, penting untuk mengecek kualitas laporan keuangan agar datanya akurat dan membantu pemilik dalam mengambil keputusan, merencanakan usaha, menilai hasil kerja bengkel, dan memenuhi kewajiban pajak. (Simon Situngkir et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kualitas laporan keuangan pada usaha bengkel mobil di Kota Makassar. Kami ingin memastikan apakah laporan tersebut sudah akurat, lengkap, konsisten, dan relevan, sehingga bisa benar-benar membantu pemilik bengkel dalam mengambil keputusan bisnis sehari-hari. Misalnya, apakah laporan tersebut sudah mencatat semua pendapatan dari jasa servis dan penjualan suku cadang dengan tepat, serta apakah informasi itu disusun dengan cara yang mudah dipahami dan bisa dipercaya. Dengan mengetahui kondisi laporan keuangan saat ini, kami berharap usaha bengkel bisa lebih terarah dalam mengelola keuangannya. Bila ada kekurangan, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi yang praktis. Contohnya, bagaimana cara mencatat biaya operasional dengan lebih rapi atau bagaimana memperbaiki format laporan agar lebih informatif. Semoga penelitian ini bisa jadi pegangan bagi para pengusaha bengkel mobil di Makassar untuk terus meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, agar bisnisnya makin maju dan terpercaya (Elsani et al., 2025).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan dari bengkel mobil di Arda Jaya Diesel. Data yang dikumpulkan meliputi catatan pendapatan, pengeluaran, hutang, persediaan, serta aset tetap. Tujuan utama penelitian adalah memberikan rekomendasi agar sistem pencatatan keuangan di bengkel menjadi lebih transparan, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi, sehingga kinerja keuangan dapat tercermin secara tepat. Hal ini diharapkan dapat membantu pemilik bengkel dalam membuat keputusan yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini bertujuan memudahkan

akses pembiayaan bagi pemilik bengkel melalui pencatatan keuangan yang terstruktur, kemudian data tersebut dikelompokkan dan dianalisis dalam bentuk tabel secara deskriptif (Jhonni Rahman et al., 2025). Pendekatan kualitatif dipilih untuk menilai sejauh mana praktik pencatatan akuntansi di bengkel telah sesuai dengan prinsip dasar akuntansi, sekaligus mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaannya. Laporan keuangan yang berkualitas ditandai dengan relevansi, keandalan, dan kemudahan pemahaman memiliki peran penting terutama bagi usaha kecil menengah (UMKM). Laporan tersebut berfungsi sebagai alat kontrol, evaluasi kinerja, serta dasar untuk merencanakan langkah bisnis ke depan (Rabianti & Heniwati, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa fokus pada evaluasi kualitas laporan keuangan UMKM bengkel mobil masih kurang, terutama dalam kerangka standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung bersifat deskriptif dan hanya memaparkan laporan keuangan bengkel secara sederhana tanpa membuat model penilaian kualitas yang terukur dan dapat diterapkan luas. Hal ini menunjukkan kebutuhan untuk mengembangkan model evaluasi yang lebih spesifik bagi bengkel mobil, yang tidak hanya menggunakan data keuangan, tetapi juga bisa mengakomodasi faktor-faktor unik bengkel, seperti data *non-financial* seperti penggunaan spare parts, persediaan, dan tingkat klaim garansi. Pendekatan ini penting agar bisa menganalisis hubungan antara kualitas laporan keuangan dengan kinerja usaha baik jangka pendek maupun jangka panjang, sekaligus menilai keberlanjutan bisnisnya. Penelitian di bidang ini masih membuka banyak peluang untuk menciptakan sistem evaluasi laporan keuangan yang menggabungkan aspek keuangan dan *non-financial* dengan cara yang lebih aplikatif dan relevan bagi usaha bengkel mobil di Indonesia (Zerlina, A., Silfi, A., & Hariyani, E. 2023).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi kualitas Laporan Keuangan Bengkel Mobil di Arda jaya, Laporan keuangan bengkel umumnya masih disusun secara sederhana dan manual, misalnya hanya mengacu pada kas masuk dan kas keluar tanpa memperhitungkan unsur akuntansi yang lebih lengkap seperti penyusutan aset tetap dan pengakuan piutang bermasalah. Kebenaran laporan masih kurang karena beberapa biaya penting seperti biaya penyusutan aset tetap dan kerugian piutang tidak dimasukkan dalam laporan laba rugi. Hal ini menyebabkan laba bersih tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Laporan juga masih terbatas hanya untuk kebutuhan internal dan belum memenuhi kebutuhan pengguna eksternal seperti perbankan atau investor yang membutuhkan informasi keuangan yang akurat untuk

pengambilan keputusan. Data yang dicatat juga kurang bisa diandalkan karena belum sepenuhnya sesuai standar akuntansi seperti *SAK EMKM* dan pencatatannya masih banyak manual, sehingga rawan kesalahan. Ini juga menyebabkan laporan keuangan antar periode kurang konsisten karena belum ada standar yang dipakai secara terus-menerus, jadi susah untuk membandingkan kinerja dari waktu ke waktu. Akibatnya, bengkel jadi kesulitan kalau mau mengajukan pembiayaan dari luar atau membuat keputusan bisnis yang tepat. Akibatnya, bengkel mengalami hambatan dalam mendapatkan pembiayaan eksternal dan mengambil keputusan bisnis yang optimal (Ramadhanti, 2024). Evaluasi kualitas laporan keuangan usaha bengkel mobil menunjukkan masih banyak kekurangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang benar, yang berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan. Ketidakakuratan laporan keuangan ini mengurangi kualitas informasi yang disajikan, sehingga berdampak negatif pada keputusan manajemen dan para pihak yang terkait.

Penelitian ini memberikan sesuatu yang baru dengan meninjau bagaimana standar akuntansi *SAK EMKM* diterapkan di usaha bengkel mobil, yang termasuk usaha mikro dan kecil. Penelitian ini juga menganalisis hambatan dalam penerapannya serta penggunaan teknologi digital untuk mencatat keuangan. Hal ini membantu memperkaya bahan bacaan mengenai kualitas laporan keuangan di sektor usaha mikro dan kecil yang sebelumnya kurang mendapatkan perhatian. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan di bengkel Arda Jaya Diesel, terlihat bahwa bengkel tersebut hanya membuat laporan mengenai uang masuk dan uang keluar, tetapi belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (*SAK EMKM*), seperti yang terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 di bawah ini.

PEMASUKAN SERVIS KALIBRASI			
NO	TANGGAL	SERVIS	Rp
1	06/02/2025	KALIBRASI INJEKTOR HILUX 2016	7.750.000
3	06/11/2025	KALIBRASI INJEKTOR DAN SUPPLY PUMP NISSAN NAVARA	4.300.000
4	06/11/2025	KALIBRASI BOSH PUMP HINO	6.150.000
5	06/11/2025	KALIBRASI INJEKTOR DAN SUPPLY PUMP KOMATSU	13.250.000
2	14/6/2025	KALIBRASI INJEKTOR HILUX 2013	6.500.000
6	16/6/2025	KALIBRASI INJEKTOR FORTUNER 2013	7.500.000
7	16/6/2025	KALIBRASI INJEKTOR TRITON 2019	7.750.000
8	17/6/2025	KALIBRASI INJEKTOR FORD 2008	3.372.000
9	23/6/2025	KALIBRASI INJEKTOR HILUX	2.729.500
10	26/6/2025	KALIBRASI INJEKTOR DAN TUNEPUP INNOVA	2.650.000
11	27/6/2025	TES INJEKTOR DAN RING, ORING	1.750.000
12	28/6/2025	KALIBRASI INJEKTOR NMR 81	3.300.000
13	28/6/2025	KALIBRASI INJEKTOR PAJERO 2019	3.750.000
14	28/9/2025	KALIBRASI INJEKTOR PAJERO 2018	4.000.000
			74.751.500

  

PEMASUKAN SERVIS LAIN LAIN			
NO	TANGGAL	UNIT	RP
1	14/6/2025	TUNEUP ISUZU MUX + PASANG FILTER	500.000
2	18/6/2025	PAKET TUNEUP + SEAL INJEKTOR + SEAL KOP FORTUNER	2.500.000
3	21/6/2025	SCAN FORTUNER	300.000
			3.300.000

  

SERVIS KALIBRASI	74.751.500
SERVIS LAIN LAIN	3.300.000
TOTAL PEMASUKAN	78.051.500

**Gambar 1.** Laporan Kas Masuk Bengkel Arda Jaya Diesel.

Sumber: Data Arda Jaya Diesel (2025)

**Gambar 2.** Laporan Kas Keluar Bengkel Arda Jaya Diesel.

Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Bengkel Arda Jaya Diesel hanya mencakup kas masuk dan kas keluar saja, tanpa menghitung hal-hal lain dalam akuntansi seperti penyusutan aset tetap dan pengakuan piutang yang bermasalah. Laporan ini masih kurang tepat karena beberapa biaya penting seperti penyusutan aset tetap dan kerugian piutang belum dicantumkan dalam laporan laba rugi. Hal ini menyebabkan laba bersih tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Laporan ini juga hanya relevan untuk keperluan internal, belum memenuhi kewajiban bagi pihak eksternal seperti bank atau investor yang membutuhkan laporan yang jujur dan dapat dipercaya untuk mengambil keputusan. Keandalan data masih rendah karena pencatatan tidak mengikuti standar akuntansi yang berlaku, seperti *SAK ETAP*, dan masih menggunakan sistem manual yang bisa menyebabkan kesalahan. Keterbandingan laporan keuangan antar periode juga masih terbatas karena belum ada standar pengukuran dan pencatatan yang konsisten, sehingga sulit membandingkan kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Pengakuan pendapatan dan biaya juga belum dilakukan secara lengkap. Akibatnya, bengkel mengalami kesulitan dalam memperoleh pembiayaan eksternal dan membuat keputusan bisnis yang optimal (Supriadi et al., 2023).

Bengkel Arda Jaya Diesel perlu meningkatkan penerapan prinsip akuntansi yang benar agar laporan keuangan lebih dapat dipercaya dan bermanfaat bagi berbagai pihak. Penggunaan standar seperti *SAK EMKM* sangat direkomendasikan, karena dapat meningkatkan keandalan, ketepatan, dan keterbandingan laporan. Penggunaan sistem pencatatan yang lebih terorganisir serta software akuntansi bisa membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan (Pemerintah

**Gambar 3.** Laporan Laba Rugi.

BENGKEL ARDA JAYA DIESEL			
N E R A C A			
TAHUN BERJALAN 2025			
AKTIVA		PASSIVA	
<b><u>Aktiva Lancar</u></b>		<b><u>Hutang Lancar</u></b>	
Kas Kecil	20,498,704	Utang Usaha	5,000,000
Kas di Bank	150,000,000	Titipan Other	3,000,000
Piutang Dagang	14,350,000		
Perlengkapan Bengkel	26,000,000		
<b><u>Aktiva Tetap</u></b>		<b><u>Modal</u></b>	
Peralatan Bengkel	150,000,000	Modal usaha	389,848,704
Akum Peny Peralatan Bengkel	37,000,000		
	397,848,704		397,848,704

Sumber: Data Ardi Jaya Diesel

BENGKEL ARDA JAYA DIESEL LAPORAN ARUS KAS TAHUN BERJALAN 2025		
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL</b>		
Penerimaan kas dari customer (Pendapatan jasa service & penjualan sparepart)	Rp	651,980,000
Piutang usaha	Rp	14,350,000
Pembayaran kas untuk beban operasional	-Rp	279,681,000
<b>Arus kas bersih dari aktivitas operasional</b>	<b>Rp</b>	<b>386,649,000</b>
<b>ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian sparepart	Rp	201,500,000
Perlengkapan bengkel	Rp	26,000,000
<b>Arus kas bersih dari aktivitas investasi</b>	<b>Rp</b>	<b>227,500,000</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Investasi Awal	Rp	100,000,000
<b>Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan</b> (Total Operasional-Investasi-Pendanaan)	<b>Rp</b>	<b>59,149,000</b>

Gambar 5. Laporan *Cash Flow*.

Sumber: Data Ardi Jaya Diesel

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaporan keuangan yang ada pada usaha bengkel mobil Arda Jaya Diesel pada periode tahun berjalan 2025. Adapun hasil evaluasi terhadap laporan keuangan yang ada di bengkel bahwa pelaporan sebelumnya masih mencatat hanya kas masuk dan keluar tanpa memperhitungkan piutang yang tak tertagih, hutang usaha, persediaan barang dagang, maupun pemisahan antara pengeluaran bengkel ataupun pengeluaran pribadi. Pengakuan pendapatan dan pengakuan biaya juga belum dilakukan secara *komprehensif*. Akibatnya, laporan laba rugi dan laporan lainnya menjadi tidak akurat dan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya (Puspitasari et al., 2025). Maka dari itu perlu menerapkan standar akuntansi dan sistem pencatatan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

#### SARAN

Berdasarkan hasil analisis pelaporan keuangan bengkel mobil di Arda Jaya Diesel yang sudah berjalan selama ini, disarankan agar untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan, disarankan agar pemilik bengkel dapat mengikuti standar Akuntansi keuangan yang berlaku, khususnya dalam hal pengakuan pendapatan dan pengakuan biaya secara *komprehensif*, mengimplementasikan siklus akuntansi lengkap mulai dari pencatatan transaksi, pencatatan *invoice*, sampai penyusunan laporan keuangan yang sesuai *SAK ETAP* (Rabianti & Heniwati, 2024).

Pemilik disarankan juga agar melakukan pencatatan terpisah antara keuangan pribadi dan keuangan usaha agar pelaporan keuangan mencerminkan kondisi usaha sebenarnya. Dan yang paling utama agar dilakukan pelatihan kepada pemilik bengkel tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan penerapan prinsip akuntansi yang sesuai demi pengelolaan usaha yang professional dan pengambilan keputusan yang tepat agar kualitas laporan keuangan menjadi lebih andal dan transparan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilina, I., Erly, E., & Almurdi, A. (2017). Identifikasi mikroorganisme penyebab infeksi saluran kemih pada pasien pengguna kateter urine di ICU RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 01 Agustus-30 November 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(1), 196. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i1.670>
- Aisyah, K. (2017). *Gambaran mikroorganisme penyebab infeksi saluran kemih di Puskesmas Ciputat dan Pamulang pada Agustus-Oktober 2017*. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Belo, A. N. D. C. (2019). Pola sensitivitas bakteri terhadap antibiotik pada pasien infeksi saluran kemih di RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang tahun 2018. *Poltekkes Kemenkes Kupang*.
- Belo, A. N. D. C. (2019). Pola sensitivitas bakteri terhadap antibiotik pada pasien infeksi saluran kemih di RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang tahun 2018. *Poltekkes Kemenkes Kupang*.
- Departemen Kesehatan. (2011). *616.979 Ind P*.
- Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. (n.d.). *No title*.
- Florenssia Djuang, M., & Maria Lela. (2019). Hubungan tindakan vulva hygiene dengan kejadian infeksi saluran kemih (ISK) pada pasien rawat inap di RSU MAMAMI Kupang. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1).
- Glovrig Siahaya, P., Maruanaya, S., & Krisna Mirwaa, D. (2023). Hubungan tingkat kepatuhan penggunaan antiretroviral terhadap perubahan berat badan pada ODHIV di Klinik Komunitas Candela Kota Ambon. *Molucca Medica*, 16.
- Irawan, E. (2021). Profil pasien infeksi saluran kemih pada anak di Puskesmas Surabaya. *Proseding Seminar Nasional dan Diseminasi Penelitian Kesehatan*, 1, 1–12.
- Kurniasari, S., Humaidi, F., & Sofiyati, I. (2020). Penggunaan antibiotik oleh penderita infeksi saluran kemih di instalasi rawat inap (Irna) 2 RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru*, 1(1), 15–27.
- Lestari, D. P., & Lina, L. F. (2019). Analisa kejadian infeksi saluran kemih berdasarkan penyebab pada pasien di poliklinik urologi RSUD DR. M Yunus Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 07(01), 55–61. <https://doi.org/10.36085/jkmu.v7i1.346>
- Ni Wayan, T. P. (2020). Identifikasi dan uji sensitivitas *Escherichia coli* terhadap antibiotik siprofloksasin pada penderita infeksi saluran kemih di Rumah Sakit Daerah Mangusada. *Politeknik Kesehatan Denpasar*.



- Sulistiani, A. A., et al. (2021). Korelasi hasil bakteriologis pada urin rutin dengan kultur urin terhadap pasien diagnosa infeksi saluran kemih. *Jurnal Media Analisis Kesehatan*, 12(2), 56–65.  
<https://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediaanalisis/article/view/2461/1574>
- Urifah, S. (2017). Pengetahuan dan stigma terhadap pasien HIV/AIDS di lingkungan kesehatan, Indonesia. *The Indonesian Journal of Health Science*, 8(2), 199–207.